



Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Mewarnai Gambar Cerita Alkitab Sebagai Upaya Penguatan Iman bagi Peserta Didik PAUD Menara Terang Kota

Nova Ritonga^{1*}, Mathan Yunip², Saedo Marbun³.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung, Indonesia

*E-mail: novaritonga9@gmail.com

Abstract

Children are gifts that must be educated with faith in God. At their young age, children are not yet able to distinguish between good and bad, so they are easily influenced and cannot give an answer if someone asks about their faith. Current technological developments affect children's interest in learning. One of them, there are spectacles that are not educational so that it affects the personality of children. For this reason, an effort is needed to instill faith in children so that they can have a growing and solid faith. This Community Service (PkM) activity aims to provide faith strengthening for PAUD Menara Terang Pulung Kencana students through mentoring in Christian Religious Education. This activity was carried out using the coloring method of Bible stories in collaboration with the storytelling method. Coloring pictures can make PAUD students excited, making it easier for them to understand and remember what they are learning. Throughout the activity, the PkM team observed that the children were very enthusiastic about participating in the event from beginning to end. When finished coloring the children can tell what they colored. This shows that this activity can strengthen children's faith.

Keywords: bible; children; faith; learning; Christian education; strengthening

Abstrak

Anak adalah anugerah yang harus dididik dengan iman kepada Allah. Di usia mereka yang masih belia, anak belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga mudah terpengaruh dan belum dapat memberi jawab jika ada orang yang bertanya tentang imannya. Perkembangan teknologi saat ini, mempengaruhi minat anak-anak dalam belajar. Salah satunya, adanya tontonan-tontonan yang tidak mendidik sehingga mempengaruhi keperibadian anak-anak. Untuk itu, diperlukan satu upaya untuk menanamkan iman kepada anak-anak agar mereka dapat memiliki iman yang bertumbuh dan kokoh. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan penguatan iman kepada peserta didik PAUD Menara Terang Kota Pulung Kencana melalui pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan ini dilakukan dengan metode mewarnai gambar cerita Alkitab yang dikolaborasi dengan metode bercerita. Kegiatan mewarnai gambar mampu membuat peserta didik PAUD bersemangat, mempermudah mereka memahami dan mengingat apa yang sedang dipelajari. Sepanjang kegiatan berlangsung, tim PkM mengamati bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir. Setelah selesai mewarnai anak-anak dapat menceritakan apa yang mereka warnai. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memberi penguatan iman kepada anak-anak.

Kata kunci: alkitab; anak-anak; iman; pembelajaran; pendidikan agama Kristen; penguatan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah anugerah dari Tuhan di tengah-tengah keluarga yang harus dijaga, dilindungi, dipelihara, diberi kasih sayang dan rasa aman, termasuk pendidikan yang layak. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak bukan saja pendidikan yang berpusat pada pengetahuan umum, namun mereka perlu dididik untuk mengenal siapa Pencipta alam semesta dan pemberi kehidupan manusia. Mendidik anak sejak usia dini akan menghantarkan mereka pada suatu perkembangan yang baik, di mana anak-anak dapat bertumbuh baik secara fisik, emosi, karakter dan iman. Itulah sebabnya begitu penting pendidikan bagi kehidupan manusia.¹ Namun seiring perkembangan zaman, tantangan bermunculan bagi pendidikan anak-anak. Berbagai fasilitas seperti gadget/HP, televisi dengan berbagai acara mulai mengalihkan perhatian anak-anak dari belajar. Banyaknya hal yang menarik perhatian anak-anak sehingga mereka memilih menghindar dari belajar. Tetapi mengingat pentingnya pendidikan bagi anak, semua kalangan harus bergandeng tangan untuk mengupayakan pendidikan bagi anak-anak terkhusus pendidikan bagi iman mereka, dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Mengajarkan anak-anak akan firman Tuhan dapat membuat mereka bertumbuh dalam iman. Melalui PAK, anak-anak dididik untuk mengenal Tuhan dan segala ciptaan-Nya serta rencana-Nya. Bagi orang Israel mendidik anak sejak usia dini merupakan keharusan sebagaimana yang tertulis dalam Ulangan pasal 6:4-9. Ini merupakan perintah Tuhan yang sangat penting, sehingga turun-temurun harus dilakukan.² Dalam kegiatan ibadah di sinagoge selalu diucapkan. Bagian ini sering disebut *shema* “mendengar” (Ibr). *Shema* merupakan pengakuan tentang kodrat monoteistis Allah, sehingga dalam ayat berikutnya menyatakan bahwa Allah itu Esa. Allah satu satunya yang harus disembah. Bangsa Yahudi harus mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan. Kecintaan kepada Tuhan ini haruslah dicontohkan dan diajarkan secara terus-menerus. Perintah untuk mengajarkan kecintaan pada Tuhan tetap berlaku sampai sekarang dan seterusnya, dari generasi ke generasi. Orang tua, guru sekolah minggu, dan gereja

¹ Hadi Machmud, “Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Jurnal Al-Ta’dib* 7, no. 2 (2014): 75–84.

² Yohanes Krismantyo Susanta, “Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama,” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 139–150, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/127>.

berkewajiban untuk memperkenalkan Allah kepada anak-anak, sejak usia dini.³

Memperkenalkan Allah kepada anak-anak sejak usia dini sangatlah penting untuk menguatkan iman mereka.⁴ "*Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah*" (Mrk. 10: 14). Amsal 22:6 menjelaskan "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*" Dari kedua ayat ini begitu jelas perintah Tuhan, yaitu; membiarkan anak-anak datang kepada Tuhan Yesus, dan perlu untuk mendidik orang muda. Memperkenalkan Allah kepada anak-anak menjadi perhatian para pendidik. Pendidikan atau pengenalan akan Allah harus di mulai sejak usia dini. Melalui pengenalan akan Allah akan muncul kecintaan akan Allah. Kecintaan terhadap Allah akan diaplikasikan pada kecintaan kepada sesama. Maka terpenuhilah perintah dalam Matius 22:37,39 "*Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.*"

Salah satu cara dari sekian banyak metode adalah memperkenalkan Allah dengan metode mewarnai gambar cerita Alkitab. Adapun alasan penggunaan metode ini, karena disesuaikan dengan anak yang berada di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Banyak anak yang lahir dan bertumbuh di era kemajuan teknologi. *Smartphone* menjadi kebutuhan yang sangat penting, bahkan mampu menyita perhatian dan waktu anak-anak, sehingga perhatian untuk mengenal Allah tergeserkan oleh gadget. Gadget memiliki magnet yang besar dalam kehidupan anak usia dini, memengaruhi perilaku mereka, sehingga banyak anak yang tidak lagi tertarik kepada cerita-cerita atau pengajaran yang ada di Alkitab. Anak lebih mengenal tokoh-tokoh kartun cerita fiksi daripada tokoh iman dalam Alkitab, anak-anak lebih mengenal aktor dan aktris dalam drama dewasa daripada peristiwa dan mujizat yang Allah lakukan dalam Alkitab, anak-anak lebih mengenal tokoh-tokoh yang berbuat baik

³ Maria Lidya Wenas and I Putu Ayub Darmawan, "Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 118, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/69>.

⁴ Johni Hardori, "Pola Asuh Orangtua Dalam Memperkenalkan Yesus Kristus Kepada Anak Batita," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 65–85.

dalam narasi film daripada mengenal Allah yang mengasihi-Nya dengan kasih yang kekal. Pengaruh ini juga dapat terjadi pada peserta didik PAUD Menara Terang Kota, Pulung Kencana.

PAUD Menara Terang Kota adalah PAUD yang terletak di satu desa, namun masyarakatnya sudah memiliki TV dan gadget yang dapat diakses oleh anak-anak. Selain itu, lingkungan di mana peserta didik PAUD ini tinggal terdiri dari berbagai keyakinan yang dapat membuat peserta didik PAUD perlu mengetahui keyakinannya secara mendasar dan “tertanam” dengan kuat. Untuk mengantisipasi pengaruh negatif (TV dan gadget) yang akan mempengaruhi peserta didik PAUD Menara Terang Kota dan pada akhirnya mereka tidak lagi menyukai PAK, maka perlu dilakukan kegiatan yang menguatkan iman anak-anak PAUD ini. Jadi, sangat penting memperkuat iman mereka sejak dini sehingga mereka dapat bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Allah secara benar serta dapat mempertahankan imannya di tengah masyarakat yang majemuk dan hidup dengan damai. Hal tersebut merupakan tantangan bagi para guru PAK di sekolah minggu gereja agar dapat mendorong perhatian para orang tua untuk kembali kepada panggilan dan perintah Tuhan yaitu memperkenalkan Allah kepada anak sejak usia dini, melalui mewarnai cerita bergambar di dalam Alkitab sehingga anak-anak mengalami pertumbuhan iman. Generasi sekarang harus diselamatkan dari pengaruh *smartphone* dengan cara; secara terus-menerus dan berjenjang dalam melakukan pembinaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan memadukan berbagai metode yaitu metode bercerita,⁵ metode tanya jawab,⁶ dan metode demonstrasi⁷ yakni: melalui mewarnai gambar cerita Alkitab. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.00-11.00 WIB. yang bertempat di PAUD Menara Terang

⁵ Try Setiantono, “Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung,” *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2 (2012): 18–23.

⁶ Acih Munasih and Iman Nurjaman, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (January 22, 2018): 1, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/553>.

⁷ Irma Oktaviani Ana Sari and Hafidh 'Aziz, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (April 2, 2019): 191–204, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2349>.

Kota Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Dalam rangka mensukseskan kegiatan PkM ini, tim menggunakan beberapa alat atau media yaitu 1 baner, 1 gitar, krayon 24 kotak, gambar cerita Alkitab berwarna, dan 28 sketsa gambar cerita Alkitab. Ruangan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah ruang kelas utama yang dapat menampung semua peserta didik. Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan ini adalah 20 orang, yang seharusnya berjumlah 24 orang, guru yang mendampingi 4 orang dan Tim yang datang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa.

Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berikut: *Pertama*, melakukan observasi awal. Tim PkM melakukan observasi ke sekolah PAUD Menara Terang Kota Pulung Kencana dan melakukan koordinasi terkait rencana kegiatan PkM. Tim PkM mengumpulkan data yang diperlukan seperti keberadaan dan kebutuhan peserta didik serta meninjau ruangan yang akan digunakan. *Kedua*, tim PkM melakukan diskusi untuk menentukan judul PkM dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. *Ketiga*, pelaksanaan PkM. Setelah semua persiapan selesai dan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan, Tim PkM melakukan PkM dengan datang ke PAUD Menara Terang Kota Pulung Kencana. Adapun kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PAUD Menara Terang Kota Pulung Kencana berjalan dengan Baik. Kegiatan ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu: bernyanyi, bercerita, dan mewarnai. Sebelum peserta didik diajak untuk mewarnai gambar cerita Alkitab, tim PkM lebih dahulu mengajak peserta didik untuk bernyanyi memuji Tuhan. Kegiatan bernyanyi dipimpin oleh M. Yunip dibantu oleh tim PkM lainnya yang bertugas sebagai pendamping untuk memandu peserta didik. Ada yang bertugas bermain gitar dan mendampingi peserta didik untuk bernyanyi. Sesuai dengan usianya, peserta didik PAUD diajak bernyanyi sambil membuat gerakan. Bernyanyi sambil membuat gerakan membantu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam bernyanyi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik,⁸ meningkatkan perkembangan motorik kasar peserta

⁸ Resa Respati, Lutfi Nur, and Taopik Rahman, "Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (November 30, 2018):

didik,⁹ membuat mereka lebih memahami pujian yang mereka nyanyikan dan meningkatkan daya ingat mereka akan lagu yang mereka nyanyikan. Bernyanyi dengan diiringi musik dapat meningkatkan daya ingat anak.¹⁰ Pada saat bernyanyi, para peserta didik sangat senang dan bahagia. Peserta didik bersemangat dalam bernyanyi dan mengikuti gerakan lagu sesuai yang dicontohkan tim PkM di depan mereka. Dalam kesempatan bernyanyi ini, tim PkM juga mengajari peserta didik lagu baru dan peserta didik terlihat antusias. Lagu-lagu dipilih yang sesuai dengan usia anak PAUD. Pemilihan lagu, bernyanyi dengan gerakan dilakukan sebagai bentuk penguatan iman mereka, melalui lagu-lagu yang dinyanyikan peserta didik diharapkan dapat memahami Allah dan memiliki kesukaan memuji Allah, dengan demikian iman mereka dapat bertumbuh.



Gambar 1: Bernyanyi dengan Gerakan



Gambar 2: Bercerita Menggunakan Gambar Cerita Alkitab

Setelah selesai sesi/tahap bernyanyi, tim PkM lanjut pada tahap bercerita yang disampaikan oleh S. Marbun. Cerita yang disampaikan adalah cerita firman Tuhan yang diambil dari Alkitab (Mat. 21:1-11). Cerita Alkitab yang diambil oleh tim PkM adalah cerita tentang Tuhan Yesus memasuki Yerusalem bersama dengan murid-murid-Nya dengan mengendarai seekor keledai. Setibanya di Yerusalem sejumlah besar orang telah menantikan

321–330, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/7344>.

⁹ Ni Kadek Nelly Paspiani, “Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (January 16, 2015), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12340>.

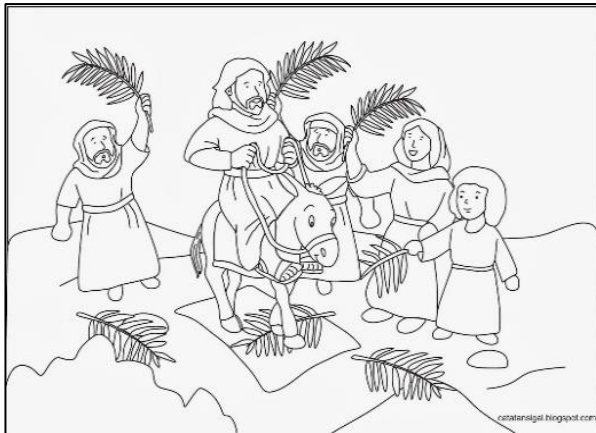
¹⁰ Didik Ardi Santosa, “Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini,” *PAWIYATAN* 26, no. 1 (2019).

Dia, sambil berseru mengelu-elukan Dia, orang banyak menghamparkan pakaian serta ranting-ranting pohon di jalan yang dilalui Tuhan Yesus sambil berseru, Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, hosana di tempat yang mahatinggi. Pesan yang ditekankan dari cerita ini adalah anak-anak dapat mengenal siapa Tuhan Yesus Kristus. Anak-anak dapat bangga karena memiliki Tuhan Yesus yang sayang sama mereka, sehingga anak-anak memuliakan Tuhan, anak-anak mengenal Yesus sebagai Raja, dan anak-anak diajak untuk membawa atau mengajak teman-temannya untuk rajin mengikuti ibadah sekolah minggu.

Pada saat bercerita, pencerita menggunakan gambar-gambar sesuai dengan cerita dalam Alkitab sebagai media yang dapat menolong peserta didik memahami isi cerita firman Tuhan yang disampaikan. Gambar yang digunakan pada saat menyampaikan cerita adalah gambar dengan ukuran sedang yang dapat di lihat secara jelas oleh peserta didik dari tempat mereka duduk. Pada saat bercerita, untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan, tim PkM yang bertugas memandu cerita dan sesekali bertanya kepada peserta didik sembari menunjuk gambar yang di tangannya dan peserta didik menjawab. Tanya jawab dilakukan untuk membangkitkan daya pikir peserta didik, memberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang ia pikirkan tentang gambar yang ditunjukkan pencerita, menimbulkan keberanian peserta didik untuk berbicara di depan teman-temannya, melatih peserta didik berbicara dengan intonasi yang benar dan lain sebagainya.¹¹ Pada saat pencerita bertanya tentang gambar yang sedang diceritakan, para peserta didik dengan antusias menjawab, sampai-sampai mereka berebutan, dan ada yang sampai berdiri sambil tunjuk tangan. Melihat antusias para peserta didik, pencerita memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk menjawab dan tidak membiarkan anak merasa diabaikan. Dengan memberikan kesempatan menjawab, peserta didik semakin antusias dan berlomba-lomba menjawab setiap pertanyaan. Untuk menambah semangat peserta didik, tim PkM menyediakan hadiah bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pada saat bercerita, si pencerita melakukan penanaman dan penguatan iman kepada peserta didik dengan cara mengulang dan menekankan bagian-bagian penting dalam cerita firman Tuhan (Alkitab) yang sedang

¹¹ Munasih and Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun."

disampaikan. Si pencerita juga mengaitkan cerita Alkitab tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, ini dilakukan agar para peserta didik dapat langsung memahami dan menerapkan dalam kehidupannya ketika ia ada di rumah, di sekolah, di gereja atau sedang bermain. Dalam bercerita, si pencerita menyampaikan cerita sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh peserta didik PAUD Menara Terang Kota Pulung Kencana.



Gambar 3. Gambar Cerita Alkitab yang Akan Diwarnai Anak-Anak



Gambar 4. Mewarnai Gambar Cerita Alkitab

Setelah tahap cerita selesai, kemudian dilanjutkan pada tahap mewarnai gambar yang sudah disediakan, tim PkM sebelumnya menentukan gambar yang sesuai dengan cerita firman Tuhan (Alkitab) yang baru saja mereka dengar. Kegiatan mewarnai ini dipandu oleh N. Ritonga. Sebelum para peserta didik mewarnai, salah satu dari tim PkM melakukan demonstrasi dengan cara menunjukkan gambar yang sudah diwarnai. Kemudian menyampaikan kepada peserta didik cara dan langkah-langkah mewarnai yang baik serta pemilihan warna yang tepat. Setelah selesai melakukan demonstrasi, tim PkM membagikan krayon dan kertas gambar yang akan diwarnai oleh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk mewarnai secara mandiri dengan didampingi oleh tim PkM dan guru-guru PAUD Menara Terang, Kota Pulung Kencana.

Pada saat peserta didik mewarnai, tim PkM yang mendampingi sembari bertanya kepada peserta didik tentang gambar yang sedang mereka warnai. Ini dilakukan sebagai bentuk penguatan iman mereka, meningkatkan ingatan mereka atas cerita yang sudah mereka dengar sebelum mewarnai. Itu sebabnya, gambar yang mereka warnai sengaja disamakan dengan gambar yang dipakai pada waktu bercerita firman Tuhan (cerita Alkitab). Setelah

anak-anak selesai mewarnai, tim PkM meminta anak-anak untuk menunjukkan hasil karyanya (mewarnai) dan Tim memilih 3 hasil mewarnai anak-anak yang dipandang paling bagus. Bagi anak-anak yang hasil mewarnai gambarnya bagus dipanggil ke depan untuk menerima hadiah yang sudah disediakan.

Penanam iman dari sejak dini menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga,¹² gereja, dan sekolah. Melalui pembelajaran PAK, anak yang masih usia dini dapat diajar untuk mengenal Allah sedini mungkin. Hal Ini bertujuan supaya anak-anak sejak dini sudah mengenal Allah yang mereka sembah dan yakini, serta anak-anak mampu memberi jawab ketika ada yang bertanya tentang imannya, dan memiliki keberanian untuk menyatakan iman meskipun ia masih anak-anak. Selain itu, penanaman iman dari sejak dini dapat membuat mereka memiliki iman yang kuat dan kokoh dan tidak mudah diombang-ambing oleh ajaran-ajaran yang menyimpang (Ef. 4:14). Selain itu, penanaman iman dari sejak dini membuat mereka dapat menjalani kehidupan tanpa rasa takut, meyakini masa depan yang pasti di dalam Yesus Kristus (Yer. 11:29), dan dengan sukarela menjadi pewarta Injil di sekitarnya.

KESIMPULAN

Menanamkan iman Kristen kepada anak sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama, karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara gereja, sekolah, dan orang tua. Mendidik anak-anak tentang iman merupakan bentuk upaya anak-anak tetap dalam iman kepada Allah. Pengajaran dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan menarik dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak sejak usia dini supaya anak-anak bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Cara yang dilakukan tim PkM untuk mengajarkan Alkitab kepada anak usia dini sebagai upaya penguatan iman adalah dengan mewarnai cerita Alkitab yang didahului dengan menceritakan cerita Alkitab tersebut kepada anak-anak. Bertanya dan memberi hadiah dilakukan tim PkM untuk meningkatkan semangat dan kemampuan anak-anak dalam memahami apa yang sedang mereka terima.

¹² Nova Ritonga and Djoys A. Rantung, "Evaluasi Implementasi Pak Keluarga Di GKRI Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur," *Jurnal Shanan* 2, no. 2 (2018): 107–130.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berjalannya kegiatan PkM di PAUD Menara Terang, Kota Pulung Kencana, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, yakni: tim PkM (dosen dan mahasiswa), kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik PAUD Menara Terang, Kota Pulung Kencana, dan Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dana guna terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sari, Irma Oktaviani, and Hafidh 'Aziz. "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (April 2, 2019): 191–204. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2349>.
- Hardori, Johni. "Pola Asuh Orangtua Dalam Memperkenalkan Yesus Kristus Kepada Anak Batita." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 65–85.
- Machmud, Hadi. "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 2 (2014): 75–84.
- Munasih, Acih, and Iman Nurjaman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (January 22, 2018): 1. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/553>.
- Paspiani, Ni Kadek Nelly. "Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (January 16, 2015). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12340>.
- Respati, Resa, Lutfi Nur, and Taopik Rahman. "GERAK DAN LAGU SEBAGAI MODEL STIMULASI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI." *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (November 30, 2018): 321–330. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/7344>.
- Ritonga, Nova, and Djoys A. Rantung. "Evaluasi Implementasi Pak Keluarga Di GKRI Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur." *Jurnal Shanana* 2, no. 2 (2018): 107–130.
- Santosa, Didik Ardi. "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini." *PAWIYATAN* 26, no. 1 (2019).
- Setiantono, Try. "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung." *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2 (2012): 18–23.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 139–150. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/127>.
- Wenas, Maria Lidya, and I Putu Ayub Darmawan. "Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 118. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/69>.